

“HUBUNGAN ORANG TUA *WORKAHOLIC* DENGAN JADWAL PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DI POSYANDU PLAMBOYAN KELURAHAN SINDANG BARANG BOGOR ”¹

ABSTRAK

Menurut data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia (2010) didapatkan hasil dengan presentase imunisasi menurut jenisnya yang tertinggi sampai terendah adalah BCG (77,9%), Campak (74,4%), Polio (66,7%), dan terendah DPT (61,9%).

Untuk mengetahui hubungan orang tua workaholic dengan jadwal pemberian imunisasi dasar di pos pelayanan terpadu (posyandu) plamboyan kelurahan Sindang Barang Bogor tahun 2017.

Jenis penelitian adalah survey analitik. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Plamboyan pada bulan Mei 2017 dengan sampel orang tua bekerja yang mempunyai balita 0- 9 bulan sebanyak 42 orang menggunakan tehnik pengambilan sampel total sampling. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner dan observasi sedangkan tehnik analisis data yang dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat.

Dalam hasil uji statistik terdapat bahwa responden yang memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 19 responden (45,2%) dengan status bekerja sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan orang tua bekerja dengan jadwal pemberian imunisasi dasar dengan p -value 0,764 ($>0,05$).

Dari 42 responden didapatkan ibu yang memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 19 responden (45,2%) dengan status bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara orang tua bekerja dengan jadwal Pemberian Imunisasi dasar dengan p -value 0,764 ($>0,05$)

Kata Kunci : Orang Tua Bekerja, Pemberian Imunisasi dasar

ABSTRACT

According to data obtained from the Health Research Indonesia (2010) showed the percentage of immunization by the type, highest to lowest are BCG (77.9 %), measles (74.4 %), Polio (66.7 %), and lowest DPT (61.9 %) .

To determine the relation of parents workaholic with basic immunization schedule in integrated service post (posyandu) plamboyan Sindang Barang Bogor in 2017.

Design the used is analytic survey . This research was conducted in IHC Plamboyan in May 2017 with a sample of working parents who have toddlers 0- 9 months as many as 42 people using the techniques of sample collection total sampling. Instrument used questionnaires and observation whereas the data analysis techniques using univariate and bivariate analysis.

In the statistical result there is that respondents who are fully immunized as much as 19 respondents (45.2%) with the status of work so that there is a not significant correlation between the relation of parents to work with the basic immunization schedule with a p -value of 0.764 (>0.05).

Of the 42 respondents found mothers who are fully immunized as much as 19 respondents (45.2 %) with the working status . It can be concluded that there is no relationship between the parents work with the basic immunization schedule of administration of the p -value 0.764 (>0.05)

Keywords : Workaholic, Basic Immunization Schedule

PENDAHULUAN

Menurut data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia (2010) didapatkan hasil dengan presentase imunisasi menurut jenisnya yang tertinggi sampai terendah adalah BCG (77,9%), Campak (74,4%), Polio (66,7%), dan terendah DPT (61,9%).⁽¹⁾

Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. WHO mencatat sebanyak 4,5 juta kematian dari 10,5 juta per tahun terjadi akibat penyakit infeksi yang bisa dicegah dengan imunisasi, seperti pneumococcus (28%), campak (21%) tetanus (18%), virus penyebab diare (16%), hepatitis B (165%). Dari data WHO tahun 2010 ini di perkirakan setidaknya 50% angka kematian di Indonesia dicegah dengan imunisasi dan Indonesia termasuk 10 besar Negara dengan jumlah terbesar anak tidak tervaksinasi.⁽²⁾ Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor imunisasi dan kekurangan gizi. Beberapa penyakit yang saat ini masih menjadi penyebab kematian terbesar dari bayi, diantaranya penyakit diare, tetanus, gangguan perinatal dan radang saluran nafas bagian bawah.⁽³⁾

Data yang dikeluarkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Jawa Tengah dari semua antigen sudah mencapai target minimal nasional (85%), pencapaian tiap tahun cenderung menurun. Jumlah sasaran bayi pada tahun 2011 adalah 592.712 meningkat dibanding tahun 2010 sebanyak 579.494. Sedangkan cakupan masing masing jenis imunisasi tahun 2011 adalah sebagai berikut BCG (98,0%), DPT1+HB1 (97,0%), DPT3+HB3 (95,7%), Polio3 (94,0%), dan Campak (96,26%). Hal ini mengalami

penurunan bila dibanding tahun 2010 dengan BCG (100,29%), DPT1+HB1 (99,95%), DPT3+HB3 (98,08%), Polio3 (96,95%), dan Campak (96,29%).⁽⁴⁾

Salah satu upaya pencegahan penyakit adalah dengan dilakukannya imunisasi. Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga kelak jika terpapar penyakit tidak akan menderita penyakit tersebut. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Hepatitis B, Polio, dan Campak. Imunisasi juga merupakan upaya nyata pemerintah untuk mencapai Millenium Development Goals (MDGs), khususnya untuk menurunkan angka kematian anak. Indikator keberhasilan pelaksanaan imunisasi diukur dengan pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu minimal 80% bayi di desa atau kelurahan telah mendapatkan imunisasi lengkap yang terdiri dari BCG, Hepatitis B, DPT-HB, Polio dan Campak. Kementerian kesehatan memiliki target bahwa pada tahun 2014, UCI mencapai target 100%.

Sesuai program imunisasi dunia *World Health Organization* (WHO), pemerintah mewajibkan imunisasi yang termasuk dalam Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Imunisasi tersebut adalah BCG, DPT-HB, Polio, Campak dan Hepatitis. Kelima imunisasi tersebut dikenal dengan lima imunisasi dasar lengkap yang merupakan imunisasi wajib bagi anak dibawah 1 tahun. Jumlah dan interval pemberian setiap imunisasi berbeda-beda, diantaranya satu kali imunisasi BCG diberikan kepada bayi berumur kurang dari 3 bulan. Imunisasi DPT-HB diberikan ketika bayi berumur 2,3,4 bulan

dengan interval minimal 4 minggu. Imunisasi polio diberikan pada bayi baru lahir dan tiga kali berikutnya dengan jarak paling cepat 4 minggu. Imunisasi Campak diberikan pada bayi berumur 9 bulan.⁽⁵⁾

Banyak masyarakat yang belum mengerti tentang pentingnya imunisasi, padahal imunisasi memberikan penambahan kekebalan pada tubuh bayi, setidaknya bayi harus mendapatkan 5 imunisasi dasar lengkap diantaranya yaitu seperti Imunisasi *Bacillus Calmette Guerin* berfungsi untuk mencegah penyakit TBC (Tuberculosis). Imunisasi DPT berfungsi untuk mencegah 3 penyakit yaitu difteri, pertusis, dan tetanus. Imunisasi Campak berfungsi untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Imunisasi Polio berfungsi untuk mencegah penyakit *poliomyelitis*. Dan Imunisasi Hepatitis B berfungsi untuk memberikan tubuh kekebalan terhadap penyakit hepatitis B.⁽⁶⁾

Orang tua berperan sebagai perencana, penggerak dan sekaligus pelaksana pembangunan kesehatan sehingga tanpa tersedianya tenaga dalam jumlah dan jenis yang sesuai, maka pembangunan kesehatan tidak akan dapat berjalan secara optimal. Peran seorang ibu pada program imunisasi sangat penting, karena pengetahuan tentang imunisasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan imunisasi.⁽⁷⁾

Status pekerja ibu berkaitan dengan kesempatan dalam mengimunisasikan anaknya. Seorang ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan untuk mengimunisasikan anaknya dibanding dengan ibu yang bekerja. Pada ibu yang bekerja diluar rumah sering kali tidak mempunyai kesempatan untuk datang ke pelayanan imunisasi karena mungkin saat dilakukan imunisasi ibu masih bekerja ditempat kerjanya, sering juga ibu

yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya lupa akan jadwal imunisasi anaknya.⁽⁷⁾

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan pada pasal 11 nomor (2) ayat (1) tentang imunisasi point (d) pemberian imunisasi rutin sesuai pemerintah.

Berdasarkan data lahan di Puskesmas Sindang Barang pencapaian imunisasi pada tahun 2012, target imunisasi HB 70% dengan hasil 44%, BCG 95% dengan hasil 95,5%, DPT 95% dengan hasil 92,9%, Polio 95% dengan hasil 95,4%, dan campak 85% dengan hasil 92,5%. Dibandingkan dengan tahun 2013 pencapaian imunisasi meningkat sehingga HB dengan hasil 49,4%, BCG dengan hasil 100%, Polio dengan hasil 97,2% campak 60,7%. Dan pada tahun 2014, HB dengan hasil 39,4%, BCG dengan hasil 81,4%, DPT 80,5%, Polio 83,3%, campak 79,3%.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sindang Barang pada hari selasa, 25 Mei 2017 dari 10 orang tua yang memiliki balita diperoleh hasil bahwa 3 (30%) orang tua balita dengan status bekerja dan mengimunisasikan anaknya dengan lengkap dan 7 (70%) lainnya orang tua balita dengan status bekerja tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Adapun alasan dari 7 balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap itu karena sibuk bekerja, jarak rumah ke pelayanan kesehatannya jauh dan anak sering sakit sehingga malas untuk dilakukan imunisasi karena sudah melewati jadwal imunisasi. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui hubungan orang tua *workaholic* dengan jadwal pemberian imunisasi dasar di posyandu plamboyan Kelurahan Sindang Barang Bogor tahun 2017

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan , observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).⁽¹⁷⁾

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua balita dengan status bekerja di posyandu plamboyan sebanyak 42. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam peneliti ini adalah Total sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil seluruh populasi yang ada sejumlah 42.

Tempat penelitian ini dilakukan diposyandu plamboyan Kelurahan Sindang Barang Bogor tahun 2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel Independen pada penelitian ini adalah orang tua bekerja dan Variabel Dependen pada penelitian ini adalah jadwal pemberian imunisasi. Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program SPSS *for windows* seri 20. Analisa data bivariat yaitu menganalisis hubungan orang tua bekerja terhadap jadwal pemberian imunisasi dasar.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Status Bekerja

Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Ibu Di Posyandu Plamboyan Kelurahan Sindang Barang Bogor Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	(F)	(%)
1	Bekerja	23	54,8 %
2	Tidak bekerja	19	45,2 %
Total		42	100 %

Tabel 4.1

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh responden ibu bekerja yaitu 23 responden (54,8%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (45,2%).

Pemberian Imunisasi Dasar

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu Plamboyan Kelurahan Sindang Barang Bogor Tahun 2017

No	Pemberian Imunisasi Dasar	(F)	(%)
1	Lengkap	34	81.0 %
2	Tidak Lengkap	8	19.0 %
Total		42	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh responden yang memberikan Imunisasi

Dasar lengkap yaitu 34 responden (81.0%) dan yang tidak memberikan Imunisasi Dasar secara tidak lengkap yaitu 8 responden (19.0%).

2. Analisa Bivariat

Hasil Uji Contingency Coefficient variabel Hubungan orang tua workaholic dengan jadwal pemberian imunisasi dasar di posyandu plamboyan Kelurahan Sindang Barang Bogor tahun 2017.

Tabel 4.3

Hubungan Orang Tua Workaholic Dengan Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu Plamboyan Kelurahan Sindang Barang Bogor Tahun 2017

Bekerja	Pemberian Imunisasi Dasar				Total		P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	N	%	N	%	n	%	
Ya	19	45	4	9.5	23	54.	0,764
Tidak	15	.2	4	9.5	19	8	
		35				45.	
		.7				2	
Total	34	81	1	45.2	42	100	
		.0	9				

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 19 responden (45,2%) dengan status bekerja.

Dalam hasil uji statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna

antara hubungan orang tua bekerja dengan jadwal pemberian imunisasi dasar dengan p -value 0,764 ($<0,05$) artinya tidak ada hubungan orang tua bekerja dengan jadwal pemberian imunisasi.

PEMBAHASAN

1. Orangtua Bekerja

Bekerja adalah penggunaan proses mental & fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif. ⁽¹⁰⁾

Bekerja merupakan kebutuhan bagi setiap manusia khususnya bagi manusia yang memasuki usia produktif, dengan bekerja manusia akan memperoleh kepuasan dalam dirinya. ⁽¹¹⁾

Pekerjaan yaitu kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit kegiatan. ⁽⁷⁾

Faktor-faktor yang mempengaruhi bekerja diantaranya faktor ekonomi, faktor sosial, faktor demografi, usia dan jumlah tanggungan keluarga. ⁽¹²⁾

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh responden ibu bekerja yaitu 23 responden (54,8%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (45,2%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Di Posyandu Plamboyan salah satu faktor yang mempengaruhi bekerja adalah faktor ekonomi, sosial dan demografi. Faktor ekonomi yang rendah sehingga ibu memutuskan untuk bekerja.

Selain itu faktor sosial berpengaruh terhadap pendidikan ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki kesadaran akan pentingnya imunisasi bagi anak, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kunjungan ibu membawa anaknya untuk diimunisasi ketempat pelayanan kesehatan seperti posyandu dan puskesmas terdekat. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tidak ada dilema bila seorang perempuan tidak bekerja.

Selain itu juga hasil penelitian ditemukan semakin banyak jumlah keluarga yang di tanggung, maka semakin besar kebutuhan yang harus di penuhi hal ini dapat dijadikan alasan untuk bekerja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswandoyo dalam Marlia (2006) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka cakupan

imunisasi anaknya semakin lengkap. Ibu-ibu dengan pendidikan yang tinggi akan lebih banyak mendapatkan informasi dari lingkungan pendidikan dan informasi dari penyuluhan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di Posyandu Plamboyan tentang orang tua yang bekerja yaitu adanya keselarasan antara hasil penelitian dengan teori yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial dan demografi.

2. Pemberian imunisasi dasar

Imunisasi adalah reaksi antara antigen dan antibody yang dalam bidang ilmu imunologi merupakan kuman atau racun (toxin disebut antigen).⁽¹³⁾

Imunisasi yaitu suatu program yang dengan sengaja memasukan antigen lemah agar merangsang antibody keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu.⁽¹⁴⁾

Faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi diantaranya motivasi, letak geografis, lingkungan, sosial ekonomi, fasilitas kesehatan, pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan.⁽¹⁶⁾

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh responden yang memberikan Imunisasi Dasar lengkap yaitu 34 responden (81.0%) dan yang tidak memberikan Imunisasi Dasar secara tidak lengkap yaitu 8 responden (19.0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Plamboyan salah satu faktor yang mempengaruhi imunisasi adalah pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh ibu baik pekerjaan formal maupun informal (IRT). Ibu yang tidak bekerja dapat fleksibel dengan jadwal posyandu yang umumnya diadakan sekitar pukul 9 pagi selain itu ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk mendapat informasi terkait jadwal imunisasi serta manfaatnya pada saat posyandu karena tidak terburu – buru pulang. Dalam penelitian ini sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, karena itu ibu mempunyai banyak waktu untuk mengimunisasi anaknya, tidak terburu-buru pulang karena alasan bekerja. Adapun ibu yang bekerja sebagai wiraswasta atau wirausaha tetapi

digantikan oleh orang tua untuk mengimunisasi anaknya, namun tetap saja ada ibu yang tidak mengimunisasi anaknya dengan alasan bekerja.

Selain itu juga hasil penelitian ditemukan pendidikan ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki kesadaran akan pentingnya imunisasi bagi anak, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kunjungan ibu membawa anaknya untuk diimunisasi ketempat pelayanan kesehatan seperti posyandu dan puskesmas terdekat. dikarenakan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lanjut diperkirakan lebih mudah dalam menerima dan mengerti tentang pesan-pesan imunisasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, baik melalui penyuluhan maupun media massa, sehingga diharapkan dapat menerapkan informasi yang diterimanya, yaitu memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya.

Masih ada balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kurangnya pengetahuan ibu karena menganggap bahwa bayi yang di imunisasi akan

selalu demam atau sakit sehingga mereka tidak memberikan imunisasi kepada bayinya. Selain itu kurangnya sumber informasi mengenai imunisasi di masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya edukasi dari petugas kesehatan, dan di dukung oleh jarak yang sangat jauh terhadap tempat pelayanan imunisasi sehingga kesulitan untuk mencapai tempat pelayanan.

Dalam hal ini peneliti juga menganalisis ibu yang memiliki jarak rumah dekat terhadap tempat pelayanan pemberian imunisasi dasar akan memberikan kepada balitanya karena tidak perlu repot berjalan jauh atau mengeluarkan uang untuk ongkos kendaraan ke tempat pelayanan sedangkan ibu yang memiliki jarak rumah jauh akan merasa terbebani untuk pergi ke tempat pelayanan imunisasi karena harus mengeluarkan tenaga atau uang untuk ongkos kendaraan.

Menurut Kartono mengungkapkan bahwa pemberian imunisasi dasar merupakan pemberian imunisasi pada bayi dari mulai usia 0 s/d 11 bulan tanpa melewati jadwal pemberian imunisasi tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam memilih tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin diperhitungkan

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jannah (2009), Ladifre (2009), Istriyati (2011) bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar balita. Berdasarkan penelitian Ningrum (2008) disimpulkan bahwa pendidikan ibu yang tinggi akan membuat akses ke pelayanan kesehatan anak semakin baik

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di Posyandu Plamboyan tentang pemberian imunisasi dasar yaitu adanya keselarasan antara hasil penelitian dengan teori yang dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan letak geografis.

3. Hubungan orangtua bekerja dengan jadwal pemberian imunisasi dasar di

posyandu plamboyan Kelurahan Sindang Barang Bogor tahun 2017.

Hubungan orang tua bekerja dengan jadwal pemberian imunisasi dapat mempengaruhi status kesehatan anak. Pengaruh antara status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi tidak terdapat adanya pengaruh antara status pekerjaan terhadap ketidaklengkapan status imunisasi pada bayi atau balita.

Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan ia berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.

Hal ini juga sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ikawati mengatakan dari hasil penelitian diperoleh bahwa bayi dengan status imunisasi lengkap maupun tidak lengkap sebagian besar memiliki status pekerjaan sebagai pekerja, sehingga dari hasil analisis status pekerjaan berpengaruh terhadap status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Keterkaitan terjadinya kelengkapan imunisasi dapat dilihat dari berbagai faktor, salah satunya dengan tingkat pendidikan yang

rendah dan dengan status pekerjaan yang menyebabkan ibu tidak mendapatkan informasi mengenai pentingnya imunisasi akan dapat menyebabkan pengetahuan ibu menjadi kurang, pendidikan yang rendah menyebabkan ibu tidak tahu manfaat yang terkandung dalam imunisasi bagi bayi atau balitanya.

Dari hasil uji koefisien kontingensi antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar ada perbedaan proporsi ($p=0,764$) pemberian imunisasi dasar antara yang ibu bekerja dan tidak bekerja. Hal ini menandakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursyida, 2013 di Desa Muara Medak yaitu ada hubungan antara pekerjaan dengan status imunisasi dasar pada bayi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Herlinti di Sidorejo Pagar Alam (2011), menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubinetta di Bola Raja Medan (2011),

menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan status imunisasi dasar pada bayi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di Posyandu Plamboyan ada hubungan orang tua yang bekerja dengan jadwal pemberian imunisasi yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, demografi, pendidikan, pekerjaan dan letak geografis.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Posyandu Plamboyan Kelurahan Sindang Barang Bogor Tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari 42 responden didapatkan hasil ibu bekerja sejumlah 23 responden (54,8 %).
2. Dari 42 responden didapatkan hasil ibu yang memberikan imunisasi dasar secara lengkap yaitu 34 responden (81.0 %).
3. Dari 42 responden didapatkan ibu yang memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 19 responden (45,2%) dengan status bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara orang tua bekerja dengan jadwal Pemberian Imunisasi dasar dengan p-value 0,764 (<0,05)

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan tenaga kesehatan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan imunisasi dasar.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menyiapkan tenaga-tenaga bidan yang harus mampu memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang pentingnya pemberian Imunisasi dasar selain itu juga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. 2010. *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
2. Widyastuti. 2012. *Safe Motherhood Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : EGC.

3. Hidayat, A. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta :Salemba Medika.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2011. *Buku Saku Kesehatan Provinsi Jawa tengah*.
5. Kemenkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta :Kemenkes RI
6. Mulyani, Siti Nina. 2013. *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta :Nuha Medika.
7. Tawi, Mirzah. 2008. *Imunisasi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Imunisasi*. Jakarta : EGC.
8. Shaleh, Abdul. 2006. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta : EGC
9. <http://ftp.gunadarma.ac.id/presentation/analisa%20workaholic%20terhadap%20wanita.pdf>. 01 maret 2016 jam 18.50
10. Anorga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta :PT. Rineka Cipta
11. Putri, Yusroniya. 2008. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bekerja*. Yogyakarta :Salemba Medika
12. Anorga, Panji, 2012. *Psikologi kerja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
13. Proverawati, Atikah. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta :Nuha Offset
14. Suyitno, Hariyanto. 2011. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia* Ikatan Dokter Anak Indonesia
15. Maryanti, Dwi. 2011. *Buku Ajar Neonatus Bayi Dan Balita*. Jakarta : Trans Info Media
16. Budioro, 2005. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Imunisasi*. Jakarta : EGC
17. Soekidjo, Notoatmojdo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. RinekaCipta
18. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
19. Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika.
20. Sujarweni. 2015. *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta :Gava Medika